

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pergantian Kantor Akuntan Publik dan ruang lingkungannya berupa opini audit, *audit fee*, *audit delay*, dan kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah industri yang saat ini sedang mengalami perkembangan serta memiliki banyak sektor di dalamnya seperti sektor konsumsi, aneka industri, aneka industri dasar dan kimia.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com dan website perusahaan. Peneliti menggunakan analisis regresi logistik karena dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen bertipe kategori. Lalu untuk mengolah data tersebut dibantu menggunakan *software econometric views (Eviews)* versi 10 dalam melakukan olah data untuk memberikan gambaran dari objek penelitian antara variabel independen (opini audit, *audit*

fee, *audit delay*, dan kesulitan keuangan) terhadap variabel dependen (pergantian KAP) sehingga didapatkan sebuah kesimpulan.

C. Populasi dan Sampling

Populasi mengacu pada keseluruhan dari kejadian, sekelompok orang, ataupun hal lain yang menarik yang dapat menarik minat peneliti. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau hal yang menarik sehingga peneliti ingin membuat suatu pendapat mengenai hal tersebut (Sekaran dan bougie, 2017:53). Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh data dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2017.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sample berisikan jumlah anggota yang telah dipilih dari populasi (Sekaran dan bougie, 2017:53). Dalam penelitian ini sample yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2017 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* karena menggunakan kriteria yang telah ditentukan dimana kriteria tersebut dipilih sesuai dengan tujuan penelitian untuk menentukan sample yang akan dipilih. Peneliti ingin meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian KAP seperti opini audit, *audit fee*, *audit delay*, dan kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2017 sehingga peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam melakukan penelitian ini. Kriteria sample tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

2. Perusahaan yang menggunakan nominal mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi berupa *audit fee* untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) secara lengkap.
4. Perusahaan yang melakukan praktik pergantian KAP pada periode 2015 – 2017.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui data yang ada pada masa lalu. Data sekunder adalah data yang tidak perlu untuk dikumpulkan kembali oleh peneliti karena data tersebut telah tersedia. Data sekunder dapat ditemukan dari beberapa sumber seperti statistik buletin, publikasi oleh pemerintah, informasi baik itu yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasi dari luar ataupun dalam perusahaan, data yang ada pada penelitian terdahulu, dokumen perpustakaan dan studi kasus, data online, situs website perusahaan, ataupun dari internet (Sekaran dan bougie, 2017:41). Dalam melakukan penelitian ini data yang digunakan merupakan data laporan tahunan perusahaan pada periode 2015 – 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan bougie (2017:77), variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Peneliti memiliki tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau

memberikan penjelasan mengenai variabilitasnya, atau memprediksinya. Pada penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah pergantian Kantor Akuntan Publik.

a. Definisi Konseptual

Pergantian KAP adalah penunjukan KAP yang baru untuk melaksanakan proses audit di perusahaan. Menurut pendapat Susilowati (2017) mengatakan bahwa pergantian auditor adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan yang terjadi akibat dari adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun karena memang perusahaan tersebut ingin melakukan pergantian KAP. Di Indonesia pemerintah telah membuat peraturan yang mengatur mengenai pergantian auditor atau KAP yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak lagi diberi batasan dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya dilakukan kepada Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut – turut. Akuntan publik wajib untuk melakukan *cooling – off* selama dua tahun berturut – turut setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis suatu perusahaan. Akuntan publik dapat memberikan jasa audit lagi kepada perusahaan tersebut apabila periode *cooling – off* telah selesai.

b. Definisi Operasional

Variabel pergantian KAP dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana apabila perusahaan melakukan pergantian KAP, akan diberi nilai 1, sedangkan apabila perusahaan tidak mengganti auditornya diberi nilai 0, hal ini sesuai dengan pengukuran pergantian KAP dalam penelitian Widnyani dan Muliarta (2018) serta Pawitri dan Yadnyana (2015). Dalam penelitian ini, yang mengalami pergantian adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) bukan pergantian dari partner ataupun afiliasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini berarti apabila partner ataupun afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mengalami pergantian, hal ini tidak dianggap sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP).

2. Variabel Independen

Menurut Sekaran dan bougie (2017:41), variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel independen, yaitu:

a. Opini audit

1) Definisi konseptual

Menurut Pratiwi dan Yadnyana (2015) mendefinisikan opini audit sebagai suatu pendapat atau pernyataan opini yang diberikan oleh seorang auditor terhadap suatu laporan keuangan

yang dibuat oleh perusahaan. Opini audit diberikan apabila auditor telah selesai dalam melaksanakan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Opini auditor merupakan bagian informasi yang sangat penting karena dapat memberikan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan. Opini audit terbagi menjadi 5, yaitu: (1) Wajar Tanpa Pengecualian; (2) Wajar Tanpa Pengecualian dengan Kalimat Penjelas; (3) Wajar dengan Pengecualian; (4) Tidak Wajar; dan (5) Tidak Memberikan pendapat.

2) Definisi Operasional

Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana apabila perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian, akan diberi nilai 1, sedangkan apabila perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 seperti yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015) serta Salim dan Rahayu (2014).

b. *Audit Fee*

1) Definisi konseptual

Menurut Mulyadi (2002:63) dalam Astuti dan Ramantha (2014) *audit fee* merupakan suatu hak dari auditor terhadap jasa audit yang telah dilakukan pada suatu perusahaan. Dalam menentukan *fee* audit tersebut perlu adanya kesepakatan antara pihak Kantor Akuntan Publik dengan pihak perusahaan. Sedangkan untuk besaran *fee* audit menurut Rustam, Adiningrat, dan Adil (2018: 31), besaran *fee* audit bervariasi tergantung dari risiko, kesulitan, serta keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan jasa audit tersebut, struktur biaya KAP dan pertimbangan mengenai besaran *audit fee* lainnya.

2) Definisi Operasional

Variabel *audit fee* dalam penelitian yang dilakukan oleh Widnyani dan Muliarta (2018) serta Wijaya dan Ni Ketut Rasmini (2015) ini diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari *professional fees* akan tetapi, pada penelitian kali ini menggunakan logaritma natural (Ln) dari *audit fee* karena *audit fee* merupakan imbalan jasa yang diberikan kepada auditor sehingga peneliti memilih menggunakan *audit fee* dibanding dengan *professional fees*. *Audit fee* dapat ditemukan dari laporan tahunan perusahaan pada bagian tata kelola perusahaan.

$$\text{Audit Fee} = \text{Logaritma natural (Ln) Audit Fee}$$

c. *Audit Delay*

1) Definisi Konseptual

Menurut Robbitasari dan Wiratmaja (2013) mengatakan bahwa *audit delay* merupakan jumlah rentang hari dari perusahaan melakukan tutup buku pada tanggal 31 Desember hingga pada tanggal laporan audit perusahaan tersebut ditandatangani oleh auditor yang mengaudit perusahaan. Dalam melaksanakan proses auditnya, pihak auditor sudah memiliki kesepakatan dengan perusahaan mengenai waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melaksanakan proses audit atas laporan keuangan perusahaan.

2) Definisi Operasional

Variabel *audit delay* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah hari yang dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit perusahaan seperti pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) serta Robbitasari dan Wiratmaja (2013).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal tutup buku perusahaan}$$

d. Kesulitan Keuangan

1) Definisi Konseptual

Kesulitan keuangan adalah dimana kondisi keuangan perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar daripada kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan karena perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan (Pradhana dan Suputra, 2015).

2) Definisi Operasional

Variabel kesulitan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) seperti pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Zulaikha (2014) serta Pradhana dan Suputra (2015).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik dengan menggunakan *software e-views*. Regresi

logistik merupakan model statistika yang dapat digunakan untuk melakukan analisis pola hubungan yang terdapat antara sekumpulan variabel independen dengan variabel dependen yang memiliki tipe kategori atau kualitatif. Kategori tersebut dapat terdiri dari dua kemungkinan (dikotomi), seperti ya atau tidak, atau lebih dari dua kategori seperti setuju, sangat setuju, dan tidak setuju (Rosadi, 2011:101). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Selanjutnya perlu untuk melakukan pengujian model untuk mencari tahu model yang tepat untuk digunakan, selanjutnya perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mencari tahu apakah data yang digunakan terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Yang terakhir, perlu untuk dilakukan uji regresi logistik untuk mengetahui pengaruh antara variabel opini audit, *audit fee*, *audit delay*, dan kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang berupa karakteristik variabel. Karakteristik tersebut berupa nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Widnyani dan Muliarta, 2018). *Mean* berguna untuk mendapatkan perkiraan mengenai besarnya rata – rata populasi yang diperkirakan dari sample. Standar deviasi berguna untuk menilai rata – rata dispersi dari sample. Maksimum – minimum berguna untuk melihat nilai tertinggi dan terendah dari populasi.

2. Menilai Model Fit

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Ada beberapa test yang dilakukan untuk memberikan penilaian pada hal ini. Hipotesis untuk memberikan penilaian pada model fit adalah:

H_0 : Model yang sudah dihipotesiskan sudah fit dengan data

H_a : Model yang sudah dihipotesiskan tidak fit dengan data

Agar model fit dengan data, kita tidak boleh untuk menolak hipotesis nol (Ghozali dan Ratmono, 2013:348). Ada dua cara untuk menganalisis model ini:

a. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai atau cocok terhadap model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Apabila nilai dari statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya yang menyebabkan model *Goodness Fit* tidak baik karena nilai observasinya tidak dapat diprediksikan dengan model tersebut. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu untuk memprediksi nilai observasinya atau

dengan kata lain model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali dan Ratmono, 2013:348).

b. Koefisien Determinasi (*McFadden R-Square*)

McFadden R-Square adalah sebuah ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran R^2 pada regresi berganda yang berdasarkan pada teknik estimasi *likelihood* yang memiliki nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Agar mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi berganda, maka digunakan *McFadden R-Square* pada regresi logistik. *McFadden R-Square* juga dapat disebut sebagai Pseudo R^2 . (Ghozali dan Ratmono, 2013:343).

McFadden R-Square sama seperti Nagelkerke *R-Square* dimana memiliki nilai variasi dari 0 hingga 1. Jika nilai yang dihasilkan kecil berarti variabel – variabel independen dalam memberikan penjelasan variasi variabel dependen memiliki kemampuan yang terbatas. Jika nilai mendekati 1 berarti hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen mampu diberikan oleh variabel – variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013:349).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk mencari tahu apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai masalah dengan normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta untuk

mencari tahu apakah data yang digunakan dalam penelitian layak untuk dianalisis. Dalam penelitian ini hanya dilakukan uji multikolinearitas karena penelitian ini menggunakan regresi logistik dimana variabel dependen yang digunakan merupakan variabel kategori serta variabel independen berupa variabel kategori dan numerik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup tinggi atau sempurna antar variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat apabila nilai dari R^2 yang cukup tinggi, akan tetapi banyak variabel independen yang tidak signifikan. Apabila nilai dari korelasi lebih besar dari 0.80, berarti terdapat permasalahan multikolinearitas dalam model penelitian. (Ghozali dan Ratmono, 2013:77).

4. Model Regresi Logistik

Dalam penelitian kali ini, menggunakan model regresi logistik yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, *audit fee*, *audit delay*, dan kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur. Regresi logistik menggunakan fungsi logistik untuk mengestimasi modelnya (Ghozali dan Ratmono, 2013:348). Variabel dependen ataupun variabel independen dapat menggunakan variabel kategori. Jika variabel kategori digunakan pada variabel independen (baik bersamaan dengan variabel numerik) dapat menggunakan regresi dengan OLS. Tetapi, jika variabel dependen menggunakan data kategori, maka tidak dapat menggunakan

analisis regresi dengan OLS. Pada model regresi logistik, data yang digunakan terbatas sehingga disebut *limited dependent variable regression model* (Winarno, 2015:6.26). Berikut adalah model regresi logistik:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y_i : Pergantian KAP

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : Opini Audit

X_2 : *Audit Fee*

X_3 : *Audit Delay*

X_4 : Kesulitan Keuangan

e_i : Error